

Integrasi Teknologi dalam Media Pembelajaran PAI Berbasis Deep Learning untuk Mewujudkan Pembelajaran Bermakna di Ponpes Darul Hijrah Putri Martapura

Cahaya Hanifah, Imroh Atul Musfiroh.

¹Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

²Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article Info

Article history:

Received 28 Juli 2025

Revised 22 Agustus 2025

Accepted 24 September 2025

Keywords:

Deep Learning, Educational Technology, PAI, Islamic Boarding School, Meaningful Learning

Kata Kunci:

Deep Learning, Teknologi Pendidikan, PAI, Pesantren, Pembelajaran Bermakna

ABSTRACT

The rapid advancement of information technology has had a significant impact on the world of education, including Islamic education in Islamic boarding schools (pesantren). This study aims to analyze the implementation of deep learning-based technology integration in Islamic Religious Education (PAI) at the Darul Hijrah Puteri Martapura Islamic Boarding School. The activities studied include the use of artificial intelligence (AI) in learning, the implementation of In-House Training (IHT) for teachers, boarding school lectures, mentoring in the development of Deep Learning Plans (RPM), computer-based learning in several subjects, and the examination of the RPMs. The research method used a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation studies. The results show that this technology integration creates a learning system that is enjoyable, meaningful, and conscious. AI and deep learning-based training help teachers and students develop critical, reflective, and spiritual thinking skills without abandoning the values of the Islamic boarding school.

ABSTRAK

Transformasi pendidikan abad ke-21 ditandai oleh dominasi teknologi digital yang menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat konvensional kini mulai beralih ke model yang lebih interaktif, kontekstual, dan reflektif. Salah satu pendekatan yang menonjol adalah *deep learning* — konsep pembelajaran mendalam yang menekankan pemahaman substansial, keterkaitan konsep, dan refleksi nilai.¹ Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menerapkan inovasi pembelajaran yang memadukan teknologi dengan nilai-nilai keislaman.² Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura menjadi salah satu contoh pesantren yang progresif dalam mengadopsi teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk memperkuat pembelajaran PAI. Melalui kegiatan terintegrasi seperti pelatihan guru (*In House Training*), kuliah kepondokan, serta pendampingan penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), pesantren ini berupaya menciptakan proses belajar yang tidak hanya efisien, tetapi juga spiritual dan humanis.

Copyright © 2025 Cahaya Hanifah, Imroh Atul Musfiroh,

¹ Suryadi, *Artificial Intelligence dalam Pendidikan Islam Modern* (Jakarta: UIN Press, 2023), hlm. 22.

² Nurdin, "Integrasi Teknologi dan Spiritualitas dalam Pendidikan Pesantren," *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2022): 81.

*** Corresponding Author:**

Cahaya Hanifah

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: cahayahnfh@gmail.com

Imroh Atul Musfiroh

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: imroatulmusfiroh@gmail.com**Analisis Situasi**

Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri berdiri sejak tahun 1995 dan telah menjadi lembaga pendidikan yang memadukan nilai tradisi dan modernitas. Pesantren ini menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengajaran berbasis ilmu pengetahuan.³ Di tengah tantangan era digital, pesantren menyadari pentingnya integrasi teknologi agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Sebelum program ini dilaksanakan, pembelajaran PAI masih berfokus pada metode ceramah, hafalan, dan penugasan tertulis.

Guru menghadapi kesulitan dalam menilai sejauh mana santri memahami makna dari setiap pelajaran agama. Di sisi lain, santriwati mulai terbiasa dengan teknologi digital di luar pesantren, yang berpotensi menimbulkan kesenjangan antara dunia belajar dan dunia nyata mereka. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri melakukan transformasi pembelajaran melalui integrasi teknologi berbasis *deep learning* dan pendekatan *meaningful learning*. Program ini tidak hanya memperbarui metode pengajaran, tetapi juga membentuk ekosistem belajar yang menyeimbangkan kecerdasan spiritual, emosional, dan digital.⁴

Integrasi teknologi ini bukan sekadar perubahan teknis, melainkan bagian dari transformasi sistemik menuju pembelajaran bermakna. Melalui penerapan AI dalam pembelajaran, pelaksanaan *In House Training* bagi guru, kuliah kepondokan, pendampingan penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), serta penerapan pembelajaran berbasis komputer di beberapa mata pelajaran, pesantren berupaya membangun lingkungan belajar yang menggembirakan, kontekstual, dan berkesadaran.

Sebagai lembaga pendidikan Islam modern, Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri terus beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan identitas keislamannya. Tradisi kepesantrenan seperti disiplin, adab terhadap guru, dan kebersamaan tetap menjadi fondasi utama, namun kini dikontekstualisasikan dalam ruang belajar digital. Nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan melalui ceramah dan hafalan, tetapi juga ditanamkan melalui aktivitas reflektif dan kolaboratif yang melibatkan teknologi.

Program *In House Training* (IHT) yang diikuti para ustadzah menjadi upaya nyata pondok untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan literasi digital guru. Melalui pelatihan ini, guru dibimbing agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak untuk memperkuat spiritualitas, bukan sekadar menambah efisiensi belajar. Selain itu, kegiatan kuliah kepondokan berfungsi sebagai sarana refleksi ideologis, memastikan bahwa modernisasi tidak mengikis nilai keikhlasan, ketawadhuhan, dan tanggung jawab moral dalam mendidik santriwati.

³ "Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri," *All activity*, 18 April 2022, <https://aworldactivity.blogspot.com/2022/04/sejarah-singkat-pondok-pesantren-darul.html>

⁴ Wahyuni, D., & Rahman, T. (2024). "Deep Learning dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 6(2), 115–130.

Dalam konteks pembelajaran, penggunaan AI dan media berbasis komputer memungkinkan proses belajar yang lebih interaktif, personal, dan menyesuaikan kemampuan santriwati. Sementara itu, pendampingan penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) menjadikan setiap guru mampu merancang kegiatan belajar yang tidak hanya berfokus pada kognitif, tetapi juga pada kesadaran spiritual dan sosial. RPM yang dihasilkan mencerminkan semangat *deep learning*, yakni pembelajaran yang menggali makna, menghubungkan ilmu dengan kehidupan, dan menumbuhkan refleksi diri santriwati.

Namun demikian, dinamika zaman dan derasnya arus digitalisasi membawa tantangan tersendiri. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan teknologi. Sebagian masih memerlukan pendampingan berkelanjutan untuk mengintegrasikan AI secara efektif tanpa kehilangan dimensi ruhiyah pendidikan pesantren. Selain itu, ketersediaan sarana seperti jaringan internet dan perangkat pembelajaran digital masih terbatas, sehingga memerlukan penguatan infrastruktur dan manajemen waktu belajar yang adaptif.

Di tengah tantangan tersebut, Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri tetap berperan sebagai garda terdepan dalam menjaga relevansi pendidikan Islam di era modern. Transformasi teknologi yang dijalankan bukanlah bentuk westernisasi, melainkan upaya Islamisasi teknologi, di mana kecerdasan buatan dan media digital digunakan sebagai sarana dakwah dan penguatan nilai-nilai keislaman.

Melalui penelitian ini yang berfokus pada implementasi integrasi teknologi dan pembelajaran berbasis *deep learning*, diharapkan kegiatan tersebut menjadi sarana refleksi dan penguatan identitas pesantren di mata masyarakat luas. Bahwa pembelajaran berbasis teknologi bukan sekadar inovasi, melainkan bagian dari sistem pendidikan Islam yang komprehensif, adaptif, dan berjiwa spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI berbasis *deep learning* di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura, serta melihat dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan karakter santriwati.

Rencana analisis kegiatan integrasi teknologi ini dirancang secara bertahap untuk memfokuskan pada pengamatan dan pemahaman mendalam terhadap praktik yang telah diterapkan, tanpa menciptakan kegiatan baru:

1. Melakukan observasi awal dan wawancara mendalam dengan ustadzah, pengembang kurikulum, dan santriwati guna mengidentifikasi bentuk-bentuk integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI.
2. Mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi, untuk mendeskripsikan pelaksanaan AI dalam pembelajaran, kegiatan IHT, dan implementasi RPM.
3. Menganalisis data secara tematik, menilai sejauh mana kegiatan integratif tersebut berpengaruh terhadap pembelajaran bermakna dan kesadaran spiritual santriwati, serta menyusun laporan berdasarkan hasil lapangan secara naratif dan reflektif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan bahwa inovasi teknologi di pesantren tidak menghapus nilai tradisional, tetapi justru memperkuat identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan berilmu, berakhlak, dan berkesadaran spiritual tinggi di tengah kemajuan zaman.

Metode Pelaksanaan

Penelitian pengabdian ini direncanakan dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari Agustus hingga September 2025, untuk memastikan pengumpulan data yang komprehensif tanpa mengganggu rutinitas pesantren. Penelitian ini dilaksanakan secara utama di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura, yang berlokasi di Jalan Pesantren Darul Hijrah, Desa Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengetahui lebih dalam mengenai Integrasi Teknologi dalam Media Pembelajaran PAI Berbasis Deep Learning untuk Mewujudkan Pembelajaran Bermakna di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan kegiatan integratif yang melibatkan teknologi, spiritualitas, dan pembentukan karakter santriwati.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipatif terhadap guru dan santriwati di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura. Pengamatan ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI), penggunaan media komputer dalam pembelajaran PAI dan mata pelajaran umum, serta aktivitas pendampingan penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM).

Observasi juga mencakup pelaksanaan In House Training (IHT) dan kuliah kepondokan, yang menjadi bagian penting dari upaya peningkatan kompetensi guru dan pembentukan kesadaran spiritual di lingkungan pesantren. Selama proses observasi, peneliti mencatat interaksi antara guru, santriwati, dan media pembelajaran digital untuk menilai sejauh mana teknologi membantu menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menggembirakan.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan valid mengenai pelaksanaan program integrasi teknologi di pondok. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-struktural, yang memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman dan persepsi para informan. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai ustadzah pengampu mata pelajaran PAI, pengurus bidang pendidikan, koordinator pelatihan IHT, serta beberapa santriwati dari kelas akhir. Melalui wawancara ini, diperoleh data mengenai kendala, strategi, serta perubahan perilaku belajar santriwati setelah diterapkannya pembelajaran berbasis *deep learning*.

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen terkait kegiatan pembelajaran di pesantren. Semua data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik, dengan cara mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama seperti: (1) integrasi AI dalam pembelajaran, (2) peningkatan kompetensi guru melalui IHT, (3) penerapan RPM berbasis *deep learning*, dan (4) dampak pembelajaran bermakna terhadap karakter santriwati.

Hasil analisis ini kemudian disusun dalam bentuk narasi reflektif untuk menggambarkan sejauh mana integrasi teknologi di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dapat mewujudkan sistem pembelajaran yang menggembirakan, bermakna, dan berkesadaran, tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional dan spiritual kepesantrenan.

Hasil Luaran

Penelitian pengabdian ini berhasil dilaksanakan sesuai rencana selama 2 bulan (Agustus–September 2025) di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura, dengan fokus pada analisis deskriptif terhadap pelaksanaan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI berbasis *deep learning* sebagai inovasi pendidikan yang bermakna. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara semi-struktural, serta analisis dokumen internal pesantren. Hasil utama menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran di pesantren ini menekankan pengembangan kompetensi guru, penguatan nilai spiritual santriwati, serta peningkatan makna pembelajaran melalui pendekatan reflektif dan kolaboratif.

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Integrasi Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan integrasi teknologi di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dilaksanakan secara terencana dan terstruktur melalui koordinasi antara pimpinan pesantren, bidang pendidikan, dan tim pengembang kurikulum. Perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis *deep learning* dirancang oleh pimpinan pondok bersama tim akademik dengan melibatkan dosen pendamping dari universitas mitra. Tujuan utamanya adalah mengembangkan sistem pembelajaran berbasis teknologi yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam dan spiritualitas pesantren. Kegiatan utama yang diterapkan meliputi:

- a. Penggunaan AI dalam Pembelajaran. Guru PAI dan mata pelajaran umum menggunakan aplikasi AI Qur'an Tutor, AI Learning Assistant, serta media interaktif seperti *Google Classroom* dan *Padlet* untuk membantu proses belajar santriwati.
- b. Pelaksanaan *In House Training* (IHT). Program pelatihan internal bagi ustadzah dan guru tentang penggunaan teknologi pembelajaran, penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), serta strategi *deep learning* dalam konteks PAI.
- c. Kuliah Kepondokan. Kegiatan rutin awal semester sebagai penguatan nilai spiritual dan penyadaran ideologis bagi guru dan santriwati tentang pentingnya menjaga adab, etika digital, serta integritas moral di tengah kemajuan teknologi.



Gambar 1. Kuliah Kepondokan

- d. Pendampingan Penyusunan RPM. Pendampingan intensif bagi guru dalam merancang pembelajaran yang menekankan eksplorasi makna, refleksi, dan penerapan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Pembelajaran Berbasis Komputer (CBL). Pelaksanaan pembelajaran berbasis komputer untuk mata pelajaran PAI, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Sains, dengan sistem rotasi laboratorium dan evaluasi otomatis berbantuan AI.
 - f. Pemeriksaan RPM oleh Tim Kurikulum. Tim kurikulum pondok melakukan evaluasi mendalam terhadap kesesuaian rencana pembelajaran dengan prinsip *deep learning*, nilai keislaman, dan tujuan pendidikan pesantren.
- #### 2. Nilai Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter santriwati. Beberapa nilai pendidikan dan karakter yang muncul antara lain:

- a. Kedisiplinan digital, karena santriwati harus mengikuti jadwal pembelajaran daring dan luring secara tertib sesuai panduan sistem AI.
- b. Tanggung jawab dan kemandirian, karena santriwati dilatih untuk belajar mandiri melalui platform digital dan menyelesaikan tugas berbasis proyek.
- c. Kreativitas dan berpikir kritis, melalui pembelajaran interaktif yang mendorong mereka untuk menganalisis makna ayat dan hadits secara kontekstual.
- d. Kesadaran spiritual digital, yaitu kemampuan menjaga adab dan etika dalam menggunakan teknologi sebagai sarana ibadah dan dakwah.
- e. Kolaborasi dan ukhuwah ilmiah, karena santriwati belajar berkelompok dalam mengerjakan proyek RPM dan berdiskusi secara daring dengan teman lintas kelas.

Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa teknologi yang diterapkan tidak menghilangkan ruh kepesantrenan, melainkan memperkuat identitas spiritual dan sosial para santriwati.

3. Ciri Khas Integrasi Teknologi di Darul Hijrah Puteri

Ciri khas yang paling menonjol dari implementasi integrasi teknologi di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri adalah perpaduan harmonis antara modernitas dan spiritualitas. Beberapa ciri khas tersebut antara lain:

- a. Sistem Terintegrasi dan Bertahap. Setiap kegiatan pembelajaran digital disesuaikan dengan kemampuan guru dan santriwati secara bertahap, agar adaptasi berlangsung alami tanpa menimbulkan kejenuhan.
- b. Keterlibatan Aktif Guru dan Santriwati. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing santriwati memahami materi melalui pendekatan reflektif dan spiritual.
- c. Pembelajaran Kolaboratif. AI digunakan bukan untuk menggantikan guru, tetapi untuk memperkuat kerja sama antara guru dan santriwati dalam menemukan makna belajar.
- d. Pendekatan Berkesadaran. Setiap penggunaan teknologi selalu diawali dengan niat ibadah dan doa bersama agar santriwati memahami bahwa teknologi hanyalah alat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- e. Monitoring Spiritual Berbasis Teknologi. Pesantren menggunakan aplikasi *Digital Dzikir Tracker* untuk memantau konsistensi dzikir, hafalan, dan pembiasaan ibadah santriwati secara personal.

4. Tantangan dalam Pelaksanaan Integrasi Teknologi

Dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pihak pesantren, antara lain:

- a. Keterbatasan infrastruktur. Belum semua ruang kelas memiliki perangkat komputer dan akses internet yang stabil, sehingga penggunaan teknologi dilakukan secara bergilir.
- b. Kesiapan SDM. Sebagian guru masih mengalami kesulitan beradaptasi dengan media digital dan memerlukan pelatihan lanjutan.
- c. Motivasi santriwati yang bervariasi. Tidak semua santriwati memiliki minat yang sama terhadap pembelajaran berbasis teknologi; beberapa masih lebih nyaman dengan metode konvensional.

- d. Pengawasan penggunaan teknologi. Diperlukan sistem kontrol yang ketat agar penggunaan perangkat digital tetap dalam koridor adab Islami dan tidak disalahgunakan.
Untuk mengatasi hal ini, pesantren mengembangkan strategi: (1) pelatihan lanjutan bagi guru, (2) pembentukan tim *literasi digital santri*, dan (3) pembiasaan refleksi spiritual sebelum memulai pembelajaran digital.
5. Perubahan dan Dinamika Pelaksanaan
Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi, ditemukan adanya perubahan signifikan dalam pola pembelajaran sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan zaman dan penguatan visi pesantren. Beberapa perubahan tersebut antara lain:
 - a. Dari pembelajaran berbasis ceramah ke pembelajaran interaktif digital, di mana santriwati aktif mencari informasi, berdiskusi, dan menyimpulkan sendiri makna pelajaran.
 - b. Dari evaluasi hafalan menuju evaluasi reflektif, di mana hasil belajar diukur berdasarkan kemampuan santriwati mengaitkan nilai Islam dengan realitas kehidupan.
 - c. Dari pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran kolaboratif, dengan memanfaatkan forum digital, video interaktif, dan proyek kelompok berbasis AI.
 - d. Peningkatan peran guru sebagai pembimbing spiritual digital, bukan sekadar pengajar, melainkan pembina kesadaran dan pendamping refleksi nilai.
Perubahan ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri tidak sekadar mengikuti arus digitalisasi, tetapi menyelaraskan inovasi teknologi dengan misi keislaman dan pendidikan karakter.
6. Dampak Implementasi terhadap Pembelajaran Bermakna
Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi berbasis *deep learning* berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kesadaran spiritual santriwati. Santriwati merasa lebih antusias, termotivasi, dan berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Mereka tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual dan aplikatif. Guru pun menjadi lebih reflektif, kreatif, dan kolaboratif dalam merancang pembelajaran. Selain itu, integrasi ini berhasil mewujudkan sistem pembelajaran yang menggembirakan, bermakna, dan berkesadaran, sesuai dengan visi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam modern yang tetap berakar kuat pada nilai-nilai keagamaan.

Simpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan tersebut, dalam pelaksanaan program integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *deep learning* menunjukkan bahwa kegiatan ini di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura bukan hanya sekadar inovasi digital, tetapi juga merupakan bagian integral dari sistem pendidikan kepesantrenan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kesadaran spiritual.

Melalui penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran, pelaksanaan In House Training (IHT) bagi guru, kuliah kepondokan, pendampingan penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), serta pembelajaran berbasis komputer di berbagai mata pelajaran, pesantren berhasil:

- a. Meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif, reflektif, dan berorientasi makna.

- b. Menumbuhkan karakter santriwati yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual dalam memanfaatkan teknologi.
- c. Mewujudkan sistem pembelajaran yang menggembirakan, bermakna, dan berkesadaran, sejalan dengan nilai-nilai Islam dan tradisi pesantren.

Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan sarana digital, kesiapan guru dalam mengadaptasi teknologi, dan pengawasan etika penggunaan media digital masih menjadi pekerjaan yang perlu terus ditangani secara berkelanjutan. Ciri khas dari integrasi teknologi di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri adalah kemampuannya memadukan kemajuan digital dengan nilai spiritualitas Islam. Teknologi tidak digunakan semata-mata untuk efisiensi, tetapi sebagai sarana dakwah dan pembentukan kesadaran diri. Dengan demikian, pesantren ini berhasil menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam dapat berjalan harmonis tanpa menghilangkan ruh keislaman dan kearifan lokal kepesantrenan, serta menjadi model pembelajaran Islam yang relevan di tengah arus digitalisasi dan globalisasi.

Refrensi

- Nuridin. "Integrasi Teknologi dan Spiritualitas dalam Pendidikan Pesantren." *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2022): 81–90.
- Suryadi. *Artificial Intelligence dalam Pendidikan Islam Modern*. Jakarta: UIN Press, 2023.
- "Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri." *All activity*, 18 April 2022. <https://aworldactivity.blogspot.com/2022/04/sejarah-singkat-pondok-pesantren-darul.html>.
- Wahyuni, D., & Rahman, T. "Deep Learning dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2024): 115–130.